

Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan *Health Education* terapi diare akut pada balita di desa Garon tahun 2023

Vembriyana Eka Citra Permatasari^{1*}, Universitas PGRI Madiun
Puri Ratna Kartini² Universitas PGRI Madiun
Desi Kusumawati³ Universitas PGRI Madiun

*Corresponding author: citraeka2014@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *health education* terapi diare akut pada balita dalam meningkatkan pengetahuan ibu di Desa Garon, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy exsperimental* dengan rancangan desain penelitian *One-group Pretest-posttest Reserch Design*. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian non parametik yaitu uji *Wilcoxon*. *Out put* uji *Wilcoxon* menggunakan *Software SPSS 22*. Hasil signifikansi *p-value* sebesar 0,127 ($< 0,15$) maka hipotesis diterima. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu di Desa Garon sebelum dan sesudah diberikan *health education* tentang terapi diare akut pada balita tahun 2023.

Kata kunci: Health education, Terapi diare akut, Balita



PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan konsistensi feses (menjadi cair) disertai dengan adanya peningkatan frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai adanya perubahan dengan atau tanpa darah dan atau lendir. Diare dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu diare akut dan diare kronik (Suraatmaja, 2007). Diare akut adalah diare yang terjadi secara mendadak pada orang yang sebelumnya sehat dan berlangsung selama kurang dari 2 minggu (Noerasid dkk, 1988) dan kronis jika diare berlangsung selama lebih dari 4 minggu (Utami & Luthfiana, 2016).

Menurut data WHO (World Health Organization, 2017) terdapat 1,7 miliar kasus diare yang terjadi di dunia setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri diperkirakan terdapat sekitar 200 – 400 kejadian diare dari 1000 penduduk setiap tahunnya, dengan demikian dapat diperkirakan terdapat lebih dari 60 juta kasus diare setiap tahunnya. Sebagian besar penderita diare (60 – 80%) adalah anak-anak dibawah usia 5 tahun, sehingga dengan demikian terdapat kurang lebih sekitar 40 juta kejadian diare pada usia balita setiap tahunnya, sampai dengan tahun 1985 diare masih menempati peringkat pertama kematian di Indonesia terutama pada golongan anak, bayi dan balita yang mencapai sekitar 350.000 anak per tahun (Soegeng Soegijanto, 2016). Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Risesdas (2018) tercatat terdapat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur < 1 tahun, 73.188 (11,5%) anak dengan diare golongan umur 1 – 4 tahun, 182.338 (6,2 %) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 165.644 (6,7 %) anak dengan diare golongan umur 15 – 24 tahun.

Orang tua diharapkan dapat memeriksakan anak apabila terjadi diare ke puskesmas atau dokter keluarga apabila anak mendapatkan gejala seperti : demam, tinja berdarah, makan dan minum sedikit, terlihat sangat kehausan, intensitas dan frekuensi diare semakin sering, dan atau belum terjadi perbaikan dalam tiga hari (Rendang Indriyani & Putra, 2020). Menurut Notoatmojo dalam Elsi Evayanti et al (2014) tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Dengan demikian maka perlu adanya penyuluhan guna memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan *health education* terapi diare akut pada balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental analitik karena peneliti memberikan perlakuan yaitu berupa *health education* kepada responden. Desain dalam penelitian ini adalah *Quasy experimental* dimana peneliti hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembandingan atau kelompok kontrol (Arikunto, 2006).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-group Pretest-posttest Research Design* dimana penelitian eksperimen ini dilakukan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random tanpa dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2011).

Pada paragraf kedua dan seterusnya diberikan alinea dengan panjang 1 cm. Penulisan subjudul kedua dan subjudul ketiga mengikuti format yang telah disediakan.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita yang ada di desa Garon yang terpilih secara acak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dimana sampel diambil dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN

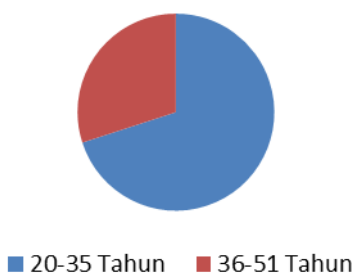
Garon adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Letak desa Garon berada di wilayah perbatasan antara Kecamatan Kawedanan dan Kecamatan Lembeyan. Sebagian wilayah Desa Garon adalah gunung yaitu Gunung Bancak. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Garon yang terletak di Desa Garon, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang terapi diare akut pada balita. Pelayanan kesehatan yang ada di Desa Garon adalah Posyandu dan Puskesmas Tladan.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat data karakteristik responden ditinjau dari usia, yang disajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
20 - 35	32	70%
36 - 51	14	30%
Total	46	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak 32 orang (70%). Sedangkan responden dengan usia 36-51 tahun sebanyak 14 orang (30%). Diagram berikut menunjukkan hasil analisis terkait usia.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Usia

Berdasarkan diagram diatas responden dengan usia 20-35 tahun lebih dominan dibandingkan responden dengan usia 36-51 tahun. Digambarkan bahwa diagram berwarna biru (usia 20-35 tahun) lebih dominan. Berarti responden terbanyak adalah yang memiliki usia 20-25 tahun.

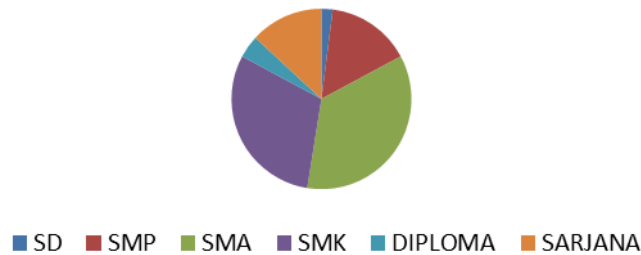
Berdasarkan hasil penelitian, didapat data karakteristik responden ditinjau dari pendidikan terakhir, yang disajikan dalam tabel 2

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	1	2%
SMP	7	15%
SMA	16	35%
SMK	14	30%
DIPLOMA	2	4%
SARJANA	6	13%
Total	46	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang (2%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 7 orang (15%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang (35%), dan pendidikan terakhir SMK sebanyak 14 orang (30%). Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 2 orang (4%) dan

responden dengan pendidikan terakhir sarjana sebanyak 6 orang (13%). Diagram berikut menunjukkan hasil analisis terkait usia.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Pendidikan Terakhir

Berdasarkan diagram diatas responden dengan pendidikan terakhir SMA lebih dominan dibandingkan responden Digambarkan bahwa diagram berwarna hijau (usia 20-35 tahun) lebih dominan. Berarti responden terbanyak adalah yang memiliki usia 10-25 tahun.

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian non parametik yaitu uji *Wilcoxon*. *Out put* uji *Wilcoxon* menggunakan Software SPSS 22. Hasil signifikansi p-value sebesar 0,127 ($< 0,15$) maka hipotesis diterima. Sehingga kesimpulan yang diperoleh ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan health education terapi diare akut pada balita.

PEMBAHASAN

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta Milanda Fitri (2017) untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Garon melalui kuesioner yang diberikan melalui angket. Pengetahuan responden dinilai berdasarkan 17 pertanyaan yang mencakup informasi yang diketahui responden terkait dengan diare pada balita, seperti pengertian diare, cara penularan diare, faktor resiko penyebab diare, tanda dan gejala diare, cara pencegahan diare, dan terapi diare.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan melalui panca indra manusia, yaitu indra pengelihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2011). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil dari penelitian tingkat pengetahuan ibu mengenai terapi diare meningkat karena ada perbedaan jumlah responden yang tingkat pengetahuannya meningkat daripada yang tetap.

Dari analisis hasil univariat didapatkan rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan *health education* adalah 88%. Angka ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang terapi diare akut pada balita setelah diberikan *health education*. Berarti *health education* yang diberikan selama penelitian memberi informasi tentang terapi diare akut pada balita karena pada saat diberikan *health education* kemungkinan ada yang belum mengerti tentang terapi diare akut pada balita. Dengan demikian *health education* dapat memberikan dampak pengetahuan seseorang meningkat (Lisna, 2014).

Pada penelitian ini, pengetahuan ibu setelah diberikan *health education* mengalami peningkatan secara signifikan, dengan $p=0,127 < 0,15$. Hal ini menunjukkan bahwa health education berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu di Desa Garon sebelum dan sesudah diberikan *health education* tentang terapi diare akut pada balita tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Suraatmaja, 2007, Gastroenterologi Anak, Jakarta : Sagung Seto
- Noerasid, H., 1988, Gastroenteritis (Diare) Akut, dalam Suraatmadja, Sudaryat, Asnil, Parma. O., Gastroenteritis Anak Praktis, hal. 51-84, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Utami, N., & Luthfiana, N. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak. *Jurnal Majority*, 5(4), 101-106).
- Soegijanto, Soegeng. *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 4*. Vol. 4. Airlangga University Press, 2016.
- Rendang Indriyani, D. P., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>
- Elsi Evayanti, N. K., Nyoman Purna, I., & Ketut Aryana, I. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 134
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.